

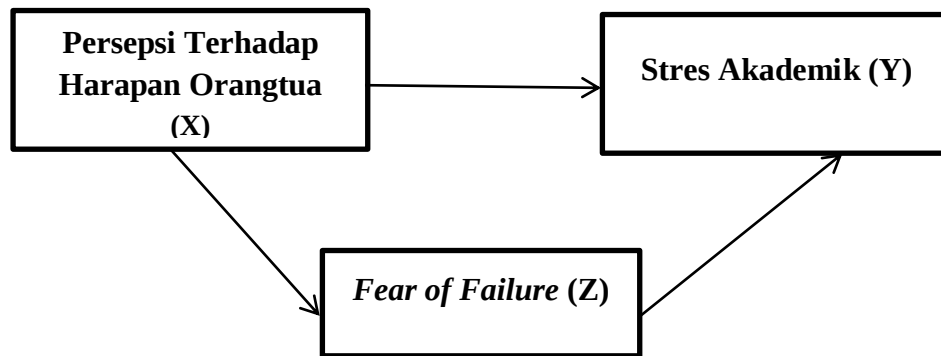
BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian membahas desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, populasi, sampel, dan variabel serta definisi operasional dan instrumen, metode pengumpulan dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan model mediasi. Penelitian kuantitatif adalah metode yang memungkinkan penjelasan hubungan antar variabel secara spesifik, terukur, dan teramati melalui data numerik dan analisis statistik (Creswell, 2015). Model mediasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk menguji hipotesis utama, yaitu untuk menentukan apakah variabel mediator (Z) memiliki peran dalam memediasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel dan Responden Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini melibatkan *emerging adulthood* yang berusia antara 18 dan 25 tahun yang berkuliah di Kota Bandung karena, tidak ada data terbaru dari lembaga survei, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teori rumus Isaac dan Michael untuk populasi besar dan tidak terhingga. Oleh karena itu, peneliti menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan tabel sampel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2014). Isaac dan Michael menentukan jika populasi lebih dari 1.000.000 atau tidak terhingga ($N = \infty$) dan tingkat toleransi kesalahan 5% ($s = 5\%$), maka jumlah minimal sampel adalah 349 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode accidental sampling, di mana sampel diambil secara kebetulan dari individu yang memenuhi kriteria penelitian dan bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Forms (gform).

3. Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Mahasiswa aktif semester 2/4/6/8.
- b) Berusia 18-25 tahun.
- c) Mahasiswa yang berkuliah di Kota Bandung.

C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel X, Z dan Y.

a) Variabel bebas (X)

Variabel bebas dari penelitian ini adalah persepsi terhadap harapan orangtua.

b) Variabel mediasi (Z)

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *fear of failure*.

c) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah stres akademik.

2. Definisi Konseptual

a) Persepsi Terhadap Harapan Orangtua

Harapan dan keinginan yang dimiliki oleh orangtua dapat berupa bahwa anak memiliki performa akademik yang baik dan kemampuan/kedewasaan diri yang baik (Wang & Happner, 2002).

b) Stres Akademik

Stres pada mahasiswa bahwa diantaranya yaitu beban tugas yang banyak, kepribadian, harapan orangtua, lingkungan, psikosial, kecerdasan dan prestasi akademik (Bedewy & Gabriel, 2015).

c) *Fear of Failure*

Rasa takut akan kegagalan merupakan kekhawatiran seseorang pada suatu ancaman serta rasa gelisah terhadap keadaan yang memungkinkan untuk mengalami kegagalan dan lebih memilih untuk menghindari situasi tersebut (Conroy, 2007).

3. Definisi Operasional

a) Persepsi Terhadap Harapan Orangtua

Persepsi terhadap harapan orangtua adalah pemahaman anak terhadap apa yang diharapkan orangtua kepada dirinya yang mengenai, kedewasaan diri dan pencapaian akademik.

b) Stres Akademik

Sumber stres pada mahasiswa bahwa diantaranya yaitu tekanan terhadap prestasi, persepsi terhadap beban tugas, persepsi diri akademik dan keterbatasan waktu.

c) *Fear of Failure*

Ada banyak bentuk ketakutan terhadap kegagalan, seperti takut malu, takut kehilangan estimasi diri, takut dijaui dan kehilangan

pengaruh sosial, takut memiliki masa depan yang tidak pasti, dan takut mengecewakan orang yang penting baginya.

D. Instrumen Penelitian

1. Persepsi Terhadap Harapan Orangtua

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur adalah *Living up to Parental Expectation Inventory* (LPEI) (Wang & Heppner, 2002). Instrumen yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Pradina (2020) dengan responden mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Bumi Siliwangi. Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi yang kemudian dioperasionalkan kedalam 24 item pertanyaan dengan reliabilitas sebesar 0,884. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 16 item yang disesuaikan dengan topik penelitian ini dan memiliki reliabilitas 0,697.

b) Kisi-kisi instrument

Adapun kisi-kisi yang dapat digunakan untuk melihat instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen persepsi terhadap harapan orangtua

Dimensi	Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
Kedewasaan diri	7, 10, 11, 13, 14, 16, 19 & 21	8
Pencapaian akademik	1, 2, 4, 5, 17, 8, 20 & 22	8
Jumlah		16

c) Pengisian kuesioner

Opsi jawaban yang digunakan adalah opsi skala *Likert* dimana setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban berdasarkan

kecenderungan atau perasaan yang dirasakan yaitu: Semua item dalam pengukuran ini merupakan item *favorable*. Skor pada item *favorable* adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), dan 4 (SS).

d) Kategorisasi

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen *Living up to Parental Expectation Inventory* (LPEI) (Wang & Heppner, 2002) Mahasiswa Kota Bandung.

Tabel 3.2

Kategori Instrumen persepsi terhadap harapan orangtua

Kategori	Rentang Skor	Rata-Rata	Standar Deviasi
Tinggi	$48 \leq X$	.0196	.3671
Sedang	$32 \leq X < 48$		
Rendah	$X < 32$		

e) Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Individu dengan kategori tinggi dapat terjadi karena individu mempersepsikan tuntutan mengenai kedewasaan diri dan pencapaian akademik secara positif. Sehingga, tuntutan tersebut dianggap sebagai proses pembelajaran. Sementara individu dengan kategori sedang, berarti individu dapat mencakup keduanya ada yang negatif dan positif dalam mempersepsikan kedewasaan diri dan pencapaian akademik. Individu dengan kategori rendah berarti individu tersebut mempersepsikan kedewasaan diri dan pencapaian akademik secara negatif.

2. Stres Akademik

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengukuran stres akademik yaitu *Perception of Academic Stres Scale* (PASS) (Bedewy & Gabriel, 2015) untuk mengukur tingkat stres akademik pada mahasiswa. Jumlah item dalam alat ukur ini 18 item dan sudah diadaptasi oleh Ashilah (2022) dengan responden mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia (2017, 2018, 2019 dan 2020). Selanjutnya dalam penelitian tersebut memiliki reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,83. Dalam penelitian ini memiliki reliabilitas 0,864.

b) Kisi-kisi instrument

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrument stres akademik

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Tekanan terhadap prestasi	6,8,13,14,17	-	5
Persepsi terhadap beban tugas	10,11,15,18	-	4
Persepsi diri akademik	7	1,2,3	4
Keterbatasan waktu	9, 12,16	4,5	5
Jumlah			18

c) Pengisian kuesioner

Opsi jawaban yang digunakan adalah opsi skala *Likert* dimana setiap pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan atau perasaan yang dirasakan yaitu, skor pada item *favorable* adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (N), 4 (S) dan 5 (SS). Sedangkan skor pada item *unfavorable* adalah 5 (STS), 4 (TS), 3 (N), 2 (S) dan 1 (SS).

d) Kategorisasi

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen *Perception of Academic Stres Scale* (PASS) (Bedewy & Gabriel, 2015) mahasiswa Kota Bandung.

Tabel 3.4
Kategori Instrumen stres akademik

Kategori	Rentang Skor	Rata-Rata	Standar Deviasi
Tinggi	$66 \leq X$	.027	.509
Sedang	$42 \leq X < 66$		
Rendah	$X < 42$		

e) Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Individu dengan kategori tinggi berarti individu tersebut mempersepsikan beban akademik secara negatif dalam merasakan tekanan terhadap prestasi, persepsi terhadap beban tugas, persepsi diri akademik dan keterbatasan waktu dalam akademik. Sementara individu dengan kategori sedang, berarti individu yang mempersepsikan beban akademik terkadang secara positif dan negatif dalam merasakan tekanan terhadap prestasi, persepsi terhadap beban tugas, persepsi diri akademik dan keterbatasan waktu dalam akademik. Individu dengan kategori rendah berarti individu tersebut mempersepsikan beban akademik seperti, merasakan tekanan terhadap prestasi, persepsi terhadap beban tugas, persepsi diri akademik dan keterbatasan waktu dalam akademik secara positif.

3. *Fear of Failure*

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran *Perfomance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) (Conroy, 2007) yang diadaptasi oleh Sugis (2023) dengan responden mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia 2022. Skala ini disusun berdasarkan lima dimensi yang terdiri dari 24 item

pernyataan. Selanjutnya dalam penelitian tersebut memiliki reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,938. Dalam penelitian ini memiliki reliabilitas 0,944.

b) Kisi-kisi instrument

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrument *fear of failure*

Dimensi	Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
Rasa takut terhadap rasa malu	6,18,22,25	4
Rasa takut terhadap penurunan estimasi diri	2, 5, 8	3
Rasa takut akan dijauhi dan kehilangan pengaruh sosial	1,4,7,11,15,16,23,24	8
Rasa takut memiliki ketidakpastian akan masa depan	13,17,20,21	4
Rasa takut akan mengecewakan orang yang penting baginya	3,9,10,14,19	5
Jumlah		24

c) Pengisian kuesioner

Opsi jawaban yang digunakan adalah opsi skala *Likert* dimana setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban berdasarkan kecenderungan atau perasaan yang dirasakan semua item dalam pengukuran ini merupakan item *favorable*. Skor pada item *favorable* adalah 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), dan 4 (SS).

d) Kategorisasi

Kategori skor yang digunakan dalam instrumen *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) (Conroy, 2007) pada mahasiswa Kota Bandung.

Tabel 3.6
Kategori Instrumen *fear of failure*

Kategori	Rentang Skor	Rata-Rata	Standar Deviasi
Tinggi	$72 \leq X$	.033	.617
Sedang	$48 \leq X < 72$		
Rendah	$X < 48$		

e) Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Individu dengan kategori tinggi berarti individu tersebut sangat khawatir dalam mengalami rasa takut terhadap rasa malu, rasa takut terhadap penurunan estimasi diri, rasa takut akan dijauhi dan kehilangan pengaruh sosial, rasa takut memiliki ketidakpastian akan masa depan, dan rasa takut akan mengecewakan orang yang penting baginya. Sementara individu dengan kategori sedang, berarti individu yang terkadang khawatir dalam mengalami rasa takut terhadap rasa malu, rasa takut terhadap penurunan estimasi diri, rasa takut akan dijauhi dan kehilangan pengaruh sosial, rasa takut memiliki ketidakpastian akan masa depan, dan rasa takut akan mengecewakan orang yang penting baginya. Individu dengan kategori rendah berarti individu tersebut tidak khawatir dalam mengalami rasa takut terhadap rasa malu, rasa takut terhadap penurunan estimasi diri, rasa takut akan dijauhi dan kehilangan pengaruh sosial, rasa takut memiliki ketidakpastian akan masa depan, dan rasa takut akan mengecewakan orang yang penting baginya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner daring yang disebarkan melalui Google Forms dengan tautan <https://bit.ly/Penelitiannikita> . Kuesioner terdiri dari empat bagian: halaman

identitas subjek, instrumen persepsi terhadap harapan orangtua, stres akademik dan *fear of failure*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengedarkan poster yang memuat tautan ke Google Forms melalui media sosial seperti Instagram, X, Line, dan Whatsapp. Data dikumpulkan dari tanggal 11 Juni 2024 hingga 01 Juli 2024, dengan total 431 responden. Setelah analisis dan penyesuaian kriteria sampel, 350 responden memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah metode statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari sampel mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, menggunakan aplikasi SPSS versi 27 untuk melakukan uji normalitas. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup nilai statistik uji dan nilai p (signifikansi) dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Data

			X ke Y	X ke Z	Y ke Z	XZY
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,25	0,00	0,51	0,61
	Confidence Interval	Lower Bound	0,21	0,00	0,45	0,55
	99%	Upper Bound	0,29	0,00	0,56	0,67

Peneliti menggunakan uji normalitas Monte Carlo untuk menentukan apakah distribusi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini normal atau tidak. Hasil uji menunjukkan bahwa residual data memiliki nilai signifikan 0,25, 0,00, 0,51, dan 0,61. Data dianggap normal jika nilai signifikansi atau

probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sedangkan data dianggap tidak normal jika nilainya kurang dari $\alpha = 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas penting untuk memastikan bahwa tidak ada variabel independen yang terlalu mirip atau berkorelasi tinggi dengan variabel independen lainnya dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas, peneliti biasanya menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1. Sebaliknya, data menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1.

Tabel 3.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Terhadap Harapan Orangtua	.926	1.080
<i>Fear of Failure</i>	.926	1.080

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh hasil signifikan tolerance $0,926 > 0,10$ dan VIF $1,080 < 10$. Artinya, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel persepsi terhadap harapan orangtua dan *fear of failure*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah varians residual dalam model regresi konsisten di seluruh observasi. Jika varians residual tetap sama dari satu observasi ke observasi lainnya, data tersebut dianggap homoskedastis, yang berarti tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual bervariasi secara

signifikan, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3.9
Uji Heteroskedastisitas
Persepsi Terhadap Harapan Orangtua Terhadap Stres Akademik

			X	Unstandar- dized Residual
Spearman 's rho	Persepsi Terhadap Harapan Orangtua (X)	Correlation	1.000	.046
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.393
	Unstandar- dized Residual	N	350	350
		Correlation	.046	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.393	.
		N	350	350

Persepsi Terhadap Harapan Orangtua Terhadap *Fear of Failure*

			X	Unstandar- dized Residual
Spearman 's rho	Persepsi Terhadap Harapan Orangtua (X)	Correlation	1.000	.061
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.254
	Unstandar- dized Residual	N	350	350
		Correlation	.061	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.254	.
		N	350	350

***Fear of Failure* Terhadap Stres Akademik**

			X	Unstandar- dized Residual
Spearman 's rho	<i>Fear of Failure</i>	Correlation	1.000	.054
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.316

	N	350	350
Unstandardize	Correlation	.054	1.000
d Residual	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.316	.
	N	350	350

Persepsi Terhadap Harapan Orang , *Fear of Failure* Terhadap Stres Akademik

			X	Z	Unstandardi zed Residual
Spearman 's rho	Persepsi Terhadap Harapan Orangtua (X)	Correlation	1.000	.324**	.023
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	<,001	.670
		N	350	350	350
	<i>Fear of Failure</i>	Correlation	.324**	1.000	.053
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	<,001	.	.322
		N	350	350	350
	Unstandardize d Residual	Correlation	.023	.053	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.670	.322	.
		N	350	350	350

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi rank Spearman rho. Jika nilai signifikan dari Unstandardized Coefficients Residual pada variabel X ke Y, X ke Z, Y ke Z dan XYZ memiliki nilai $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastistas dan begitu pula sebaliknya. Apabila tidak terjadi gejala heteroskedastistas sehingga dapat dilanjutkan langkah selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji heteroskedastistas yang dilakukan melalui SPSS 27 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X ke Y (0,393), X ke Z (0,254), Y ke Z (0,316) dan XYZ (X:0,670 dan Y: 0,322). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastistas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear dan uji regresi jalur untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) setelah mengendalikan variabel mediator (Z). Ini sesuai dengan model hubungan kausal yang menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan berkurang dan bisa menjadi tidak signifikan atau bahkan nol setelah dipengaruhi oleh variabel mediator. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis utama yang berkaitan dengan mediasi, digunakan uji Sobel (Sobel test) dengan rumus berikut:

$$Z: \frac{ab}{sab}$$

Nilai S_{ab} diperoleh dengan rumus berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

- S_{ab} : Besarnya error pengaruh tidak langsung
- A : Jalur variabel independen (X) dengan variabel mediasi (Z)
- B : Jalur variabel mediasi (Z) dengan variabel dependen (Y)
- S_a : Standar error koefisien a
- S_b : Standar error koefisien b